

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Kepustakaan Konseptual

1. Televisi Sebagai Media Massa

a. Pengertian Televisi

Dalam bahasa Inggrisnya Televisi ini disebut dengan Television. Istilah “Television” berasal dari bahasa Yunani yakni Tele yang artinya *far, off*, jauh. Ditambah dengan Vision yang berasal dari bahasa Latin vision, yang artinya *to see*, melihat. Jadi artinya secara harfiah, televisi adalah melihat jauh.¹⁹ Karena televisi adalah sebuah alat penangkap siaran yang bergambar dan bersuara yang dipancarkan melalui gelombang elektromagnetik maka televisi merupakan alat media massa yang tampak atau dapat dilihat dari jarak jauh oleh khalayak

Televisi mengenal tiga warna utama. *Red* (Merah), *Green* (Hijau) dan *Blue* (Biru). Dan biasanya disingkat dengan RGB, dan inilah yang selanjutnya masing-masing diubah menjadi sinyal gambar proyeksi yang juga akan menghasilkan gambar proyeksi berwarna di layar televisi. Dan di Indonesia oleh masyarakat televisi secara tidak formal sering disebut dengan TV, tivi, teve atau tipi.

¹⁹ Yoki Yusanto, (<http://dosenyoki.blogspot.com/2007/09/yoki-yusanto-s-sos.html>) di akses pada tanggal 5 mei 2010

Sebagai media informasi, televisi memiliki kekuatan yang ampuh untuk menyampaikan pesan karena media ini dapat menghadirkan pengalaman yang seolah-olah dialami sendiri dengan jangkauan yang luas dalam waktu yang bersamaan. Penyampaian isi pesan seolah-olah berlangsung saat itu pula (*live* ¹⁵ antara komunikator dan komunikan.²⁰ Sehingga televisi dikatakan sebagai media yang dapat menampilkan pesan secara audio visual dan gerak sehingga khalayak lebih mudah memahami pesan apa yang akan disampaikan kepada khalayak. Karena dalam media massa televisi, penyampaian isi pesan seolah-olah langsung antara komunikator dan komunikan sehingga informasi atau pesan yang disampaikan oleh televisi tersebut akan mudah dimengerti oleh khalayak karena jelas terdengar secara audio dan terlihat secara visual.

b. Karakteristik Media Televisi

Televisi merupakan salah satu komunikasi yang menggunakan media sehingga penyampaian pesan melalui televisi dinamakan proses komunikasi massa, dimana setidaknya terdapat lima ciri-ciri dari komunikasi massa yang disebutkan oleh Onong Uchjana Effendy adalah sebagai berikut :

1. Komunikasi massa berlangsung satu arah

²⁰ Sony Set, *Menjadi Perancang Program TV Profesional* (Yogyakarta : Andi Offset, 2008) hal, 30

Artinya komunikasi hanya berlangsung satu arah dan tidak terdapat arus balik kepada komunikator. Karena arus balik dalam komunikasi massa tidak dapat diketahui seketika oleh komunikator atau dengan kata lain hanya diketahui setelah proses komunikasi itu terjadi. Dalam hal ini arus balik yang tidak langsung ini sering disebut arus balik tertunda (*delayed feedback*).

2. Komunikator pada komunikasi massa melembaga

Media massa sebagai saluran komunikasi massa merupakan lembaga yakni suatu institusi atau organisasi oleh karena itu komunikatornya juga melembaga. Komunikator pada komunikasi massa bertindak atas nama lembaga sejalan dengan kebijakan surat kabar atau stasiun televisi yang diwakilinya karena media yang dipergunakan adalah suatu lembaga yang menyebarkan pesan komunikasinya.

3. Pesan pada komunikasi massa bersifat umum

Pesan yang disebarkan melalui media massa bersifat umum karena ditujukan kepada umum dan mengenai kepentingan umum. Jadi tidak ditujukan pada perorangan atau kepada kelompok orang tertentu.

4. Media massa menimbulkan keserempakan

Kemampuan media massa untuk menimbulkan keserempakan pada khalayak dalam menerima pesan-pesan yang disampaikan dan ini

merupakan ciri yang paling hakiki dibandingkan dengan media komunikasi yang lainnya.

5. Komunikasikan pada komunikasi massa bersifat heterogen.

Komunikasikan atau khalayak merupakan kumpulan anggota masyarakat yang terlibat dalam proses komunikasi massa sebagai sasaran yang dituju komunikator bersifat heterogen. Karena keberadaan mereka yang terpecah-pecah, satu sama lain yang tidak saling mengenal dan tidak memiliki kontak pribadi dan mereka saling berbeda dalam berbagai hal.²¹

Dengan semakin banyaknya stasiun televisi nasional dan diikuti dengan bertumbuhnya stasiun televisi lokal secara serentak pada tahun 2003, Media televisi termasuk dalam media massa dan bersama-sama dengan radio dan film yang merupakan media elektronik dimana media televisi mempunyai karakteristik sebagai berikut :²²

1. Memiliki jangkauan yang luas dan segera dapat menyentuh rangsang penglihatan dan pendengaran manusia.
2. Dapat menghadirkan obyek yang amat kecil/besar, berbahaya atau yang langka.
3. Menyajikan pengalaman langsung kepada penonton.
4. Dapat dikatakan “meniadakan” perbedaan jarak dan waktu.

²¹ Sutaryo, *Sosiologi Komunikasi* (Yogyakarta : Arti Bumi Intaran, 2005) hal, 80-83

²² Ali Nurdin, *Teknik Penulisan Naskah Radio dan Televisi* (Surabaya : Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2007) hal, 6-7

5. Mampu menyajikan unsur warna, gerakan, bunyi, dan proses dengan baik.
6. Dapat mengkoordinasikan pemanfaatan berbagai media lain seperti; film, foto, dan gambar dengan baik.
7. Dapat menyimpan berbagai data, informasi dan serentak menyebarkannya dengan cepat ke berbagai tempat yang berjauhan.
8. Mudah ditonton tanpa perlu menggelapkan ruangan.
9. Membangkitkan perasaan intim atau media personal.

Dari beberapa karakteristik di atas maka memberikan gambaran bahwa televisi tidak bisa disamakan media komunikasi yang lain. Karakteristik media televisi di atas menunjukkan bahwa media audio visual merupakan media yang memberikan informasi terbesar bagi khalayak bila dibandingkan dengan informasi yang diberikan melalui media lainnya. Dengan melihat televisi maka khalayak akan merasakan sesuatu yang baru karena khalayak hampir tidak dapat membedakan mana yang pernah dilihat sebelumnya atau pengalaman yang telah dimilikinya. Artinya televisi dapat memberikan pengalaman baru sesuai dengan pengalaman yang telah didapatkan sebelumnya.

c. Fungsi Televisi Sebagai Media Massa

Munculnya media televisi dalam kehidupan manusia memang menghadirkan peradaban baru bagi manusia itu sendiri khususnya dalam proses komunikasi dan informasi yang bersifat massa. Karena dengan kemunculan televisi akan digunakan khalayak sebagai sarana untuk berinteraksi antara yang satu dengan yang lainnya untuk mendapatkan informasi dari berbagai belahan dunia.

Sesuai dengan cara penyampaian pesan informasinya televisi sebagai media massa seperti halnya radio yang proses komunikasinya hanya berjalan satu arah (*one way communication*) yang artinya komunikasi tidak dapat berhubungan langsung dengan komunikator karena komunikator tidak bersifat individual melainkan bersifat kolektif sedangkan massa komunikannya adalah para penontonnya yang mempunyai karakteristik sendiri.

Dengan sifat yang dimiliki media massa televisi, maka Harold Lasswell mempunyai tiga fungsi dimana setiap fungsi tidak berdiri sendiri melainkan akan saling menunjang.²³

1. *The surveillance of the environment.*

Yang berarti bahwa media massa bertindak sebagai pengamat lingkungan yang selalu akan memberikan berbagai informasi atas hal-hal yang tidak terjangkau khalayak.

2. *The correlation of the parts of society in responding to the environment.*

²³ Darwanto Sastro Subroto, *Produksi Acara Televisi* (Yogyakarta : Duta Wacana University Press, 1994) Hal, 15-16

Berarti bahwa media massa itu lebih menekankan kepada pemilihan, penilaian, penafsiran tentang apa yang patut disampaikan kepada khalayak, dengan demikian media massa dapat dinilai sebagai “*Gate Keeper*” dari arus informasi.

3. *The transmission of the social heritage from generation to the generation.*

Hal ini menunjukkan bahwa media massa berfungsi sebagai jembatan tata nilai dan budaya dari generasi satu ke generasi berikutnya, atau dengan kata lain media massa berfungsi sebagai media pendidikan.

Selain pendapat Lasswell di atas, seorang pakar komunikasi Charles R. Wright menyetujui pendapatnya yang dinyatakan dalam bukunya *Mass Communication A Sociological Perspective* yang menyatakan bahwa “*Communication act primarily intended for amusement irrespectively of any instrument effect they might have*” yang berarti bahwa media massa mempunyai fungsi sebagai media hiburan.²⁴

Selain itu Wilbur Schramm juga menyatakan bahwa fungsi media massa dapat dimanfaatkan sebagai “*to sell goods for us*” yang artinya bahwa media massa dapat dimanfaatkan sebagai ajang promosi. Dan pendapat Wilbur Schramm ini sangat menonjol karena merupakan tiang penyangga bagi kehidupan media massa itu sendiri.²⁵

²⁴ *Ibid* hal, 16

²⁵ *Ibid* hal, 17

Joseph De Vito juga menjelaskan enam fungsi dari media massa²⁶

1. Fungsi menghibur

De Vito menjelaskan bahwa media mendesain program-program mereka untuk menghibur khalayak.

2. Fungsi meyakinkan

Fungsi media yang paling jelas adalah menghibur akan tetapi fungsi terpenting dalam komunikasi massa adalah meyakinkan (*to persuade*) karena persuasi itu datang dalam banyak bentuk, misalnya: mengukuhkan sikap, mengubah sikap, menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu dan memperkenalkan etika atau menawarkan system nilai tertentu.

3. Menginformasikan

Menurut De Vito sebagian besar informasi didapatkan bukan dari sekolah melainkan dari media, karena salah satu cara mendidik khalayak adalah melalui pengajaran-pengajaran nilai, opini serta aturan yang dianggap kepada pemirsa, artinya sebagian dari fungsi edukasi media diarahkan untuk membuat khalayak tersosialisasi.

4. Menganugerahkan status.

Media menginformasikan bahwa khalayak menganggap sesuatu itu penting bagi masyarakat jika sesuatu itu dimuat pada media massa. Seperti yang diungkapkan oleh Paul Lazarsfeld dan

²⁶ Sutaryo, *Sosiologi Komunikasi*..... hal, 91-95

Robert Merton dalam "*Mass Communication, Popular Taste and Organized Social Action*" (1951) yang mengatakan "Jika anda benar-benar penting, anda akan menjadi pusat perhatian massa dan jika anda menjadi pusat perhatian massa, berarti anda memang penting"

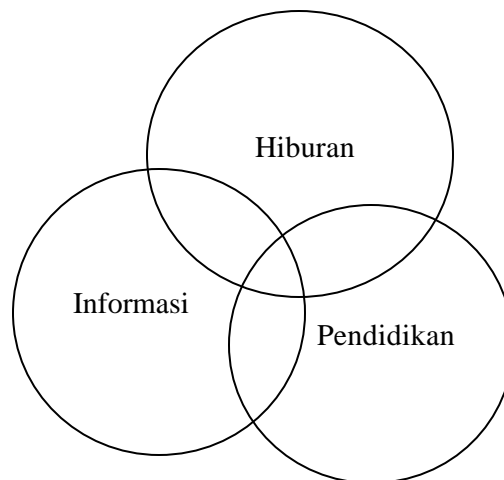
5. Fungsi membius

Salah satu fungsi media yang paling menarik dan paling banyak dilupakan adalah fungsi membiusnya. Ini berarti bahwa apabila media menyajikan informasi tentang sesuatu, penerima pesan percaya bahwa tindakan tertentu telah diambil. Sehingga khalayak terbius ke dalam keadaan tidak aktif seakan-akan berada dalam pengaruh narkotik.

6. Menciptakan rasa kebersatuan.

Salah satu fungsi komunikasi massa yang tidak banyak orang menyadarinya adalah kemampuannya membuat kita merasa menjadi suatu anggota kelompok.

Dari beberapa pendapat para ahli komunikasi maka media televisi menyanggah tiga fungsi yang batas-batasnya tidak dapat dijelaskan secara tajam, yaitu sebagai wahana hiburan, penyebaran informasi/penerangan dan pendidikan. Dan ketiga fungsi tersebut saling berlapis satu dengan yang lainnya yang berarti bahwa setiap program siaran di televisi mengandung ketiga fungsi tersebut, seperti terlihat pada gambar berikut:²⁷



Gambar 1. Tiga fungsi media televisi.

²⁷ Ali Nurdin, *Teknik Penulisan Naskah Radio dan Televisi*..... Hal, 7-8

d. Kelebihan dan Kelemahan Media Televisi

Seperti yang telah diketahui, bahwa media adalah suatu alat yang menghubungkan khalayak dengan dunia luar. Tanpa media, khalayak akan sulit mengetahui apa yang terjadi di sekelilingnya. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa media adalah sumber informasi utama bagi semua orang di dunia. Setiap media massa baik itu media cetak maupun media elektronik mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Adapun kelebihan dari media televisi adalah :²⁸

1. Dari segi waktu, media elektronik tergolong cepat dalam menyebarkan berita kemasyarakat.
2. Media elektronik televisi mempunyai audio visual yang memudahkan para audiensnya untuk memahami berita.
3. Media elektronik televisi menjangkau masyarakat secara luas.
4. Dapat menyampaikan berita secara langsung dari tempat kejadian.
5. Dapat menampilkan proses terjadinya suatu peristiwa.
6. Dapat dinikmati oleh semua orang, baik itu yang mengalami keterbelakangan mental.

²⁸http://sman11mks.com/index.php?option=com_kunena&func=view&id=33480&catid=64&Itemid=76 di akses pada tanggal 5 mei 2010

7. Memiliki daya penyampaian dan pengaruh yang kuat karena dapat memberikan kombinasi antara suara dengan gambar (yang bergerak).

Disamping itu televisi juga bisa menciptakan suasana akrab dengan suasana rumah dengan kegiatan khalayak (pemirsa) sehari-hari. Karena dari segi pemirsa juga sangat beragam, mulai anak-anak sampai orang tua, pejabat tinggi sampai petani/nelayan yang ada di desa bisa menyaksikan acara yang sama melalui tabung ajaib ini. Dan melalui beberapa stasiun mereka juga bebas memilih acara yang disukai dan dibutuhkannya. Begitu pula sebagai media hiburan, televisi dianggap sebagai media yang ringan, murah, santai dan segala sesuatu yang mungkin bisa menyenangkan.²⁹

Adapun kelemahan yang dimiliki media televisi adalah sebagai berikut :

1. Merupakan media satu arah. Namun dalam perkembangannya untuk mengatasi masalah ini digunakan alat lain sebagai pelengkap yaitu telpon sebagai media interaktif dan lain-lain.
2. Layar pesawat penerima yang sempit tidak memberikan keleluasaan penonton.
3. Bingkai cahaya (*flash*) dan rangsangan kedip cahaya (*flicker*) dapat merusak atau mengganggu penglihatan penonton.

²⁹ Sony Set, *menjadi Perancang Program TV Profesional*..... hal, 30-31

4. Kualitas gambar yang dipancarkan lebih rendah dibandingkan dengan visual yang diproyeksikan (seperti pada film layar lebar).³⁰

e. Program Siaran Televisi

1. Pengertian Progam Siaran Televisi

Program siaran televisi merupakan acara-acara yang disiapkan dan disiarkan oleh stasiun televisi. Dan secara garis besar program siaran televisi dibagi menjadi dua yaitu program berita dan program non berita.³¹ Karena televisi merupakan media massa yang bersifat audio visual maka televisi diharapkan bisa memberikan program siaran yang berbeda kepada khalayak agar pesan yang disampaikan dapat mudah dimengerti dan dipahami. Sehingga dari alasan itu media televisi memberikan kepada khalayak yang disebut *stimulated experience* yang berisi tentang :

- a. Melihat sesuatu yang belum pernah dilihat sebelumnya.
- b. Berjumpa dengan seseorang yang sebelumnya belum pernah dijumpai
- c. Datang ke suatu tempat yang belum pernah dikunjungi.³²

³⁰ Ali Nurdin, *Teknik Penulisan Naskah Radio dan Televisi*..... Hal, 7

³¹ http://id.wikipedia.org/wiki/acara_televisi diakses pada tanggal 5 mei 2010

³² Darwanto Sastro Subroto, *Produksi Acara Televisi*..... hal, 7

Program siaran yang disiarkan televisi akan memberikan sugesti kepada khalayak di dalam kehidupan sehari-harinya sehingga akan menimbulkan dampak tertentu. Dan dengan *stimulated experience* tadi maka akan memberikan berbagai perbendaharaan pengetahuan kepada khalayak dan pengetahuan yang didapat akan memberikan kesan yang mendalam dan dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Jenis Program Siaran Televisi

Stasiun televisi setiap harinya menyajikan berbagai jenis program yang jumlahnya sangat banyak dan jenisnya sangat beragam. Pada dasarnya apa saja bisa dijadikan program untuk ditayangkan di televisi selama program itu menarik dan disukai khalayak dan selama tidak bertentangan dengan kesusilaan, hukum dan peraturan yang berlaku. Pengelola stasiun penyiaran dituntut untuk memiliki kreativitas seluas mungkin untuk menghasilkan berbagai program yang menarik.

Program siaran pada media massa yang berupa media elektronik baik radio maupun televisi dibagi menjadi dua yakni yang pertama bersifat berita dan yang kedua bersifat non berita.³³ Pada program yang bersifat berita sangat terikat dengan aktualitas dan faktualitasnya sehingga isi berita tidak dapat direncanakan

³³ Darwanto Sastro Subroto, *Produksi Acara Televisi*..... Hal, 152

sedangkan pada program berita yang bersifat non berita dimana masalah jurnalistik menjadi unsur pendukung saja karena lebih menggunakan pendekatan artistik jurnalistik sehingga perencanaan isi berita mutlak diperlukan. Dalam non berita lebih pada menyajikan program hiburan.

Program siaran berita merupakan identitas khusus dari sebuah stasiun televisi dan menempatkan program acara berita yang paling utama dengan mengedepankan cara penyajian dari sudut pandang yang berbeda dengan stasiun televisi yang lainnya. Dan program siaran berita yang disebut *news* ini dibagi menjadi dua jenis yakni berita keras (*hard news*) yang merupakan laporan berita terkini yang harus segera disiarkan dan berita lunak (*soft news*) yang merupakan kombinasi dari fakta, gosip dan opini.

Sementara itu program yang bersifat non berita terbagi atas tiga kelompok besar yaitu musik, drama permainan (*game show*) dan pertunjukan. Menurut Vane -Gross (1994) menentukan jenis program berarti menentukan atau memilih daya tarik (*appeal*) dari suatu program. Adapun yang dimaksud dengan daya tarik di sini adalah bagaimana suatu program mampu menarik audiennya.³⁴

Selain pembagian jenis program berdasarkan skema di atas, terdapat pula pembagian program berdasarkan apakah suatu program itu bersifat faktual atau fiktif (*fictional*). Program faktual antara lain

³⁴ <http://program-siaran.blogspot.com/2008/12/jenis-program.html> diakses pada tanggal 5 mei 2010

meliputi: program berita, dokumenter atau *reality show*. Sementara program yang bersifat fiktif antara lain program drama atau komedi.

3. Proses Produksi Siaran Televisi

Kata kunci untuk memproduksi atau membuat program acara adalah ide atau gagasan. Ide atau gagasan inilah yang kemudian diwujudkan melalui produksi. Karena disetiap stasiun televisi di dunia ini, tugas tim kreatif adalah memberikan ide, konsep, rancangan dan naskah yang siap dieksekusi oleh tim produksi televisi. Dasarnya adalah riset, penulisan naskah, skenario drama, skenario non drama, *schedule* dan *rundown* acara.³⁵

Sebelum program acara televisi dapat dinikmati oleh khalayak maka pihak stasiun melakukan proses produksi terlebih dahulu agar mendapatkan acara yang menarik. Seperti yang telah diungkapkan dalam kelemahan televisi dimana pesan yang disampaikan hanya ditonton sekilas saja dan tidak dapat diulang lagi sehingga masalah teknis penyampaian pesannya harus dipertimbangkan sebaik-baiknya dan disesuaikan dengan khalayak sasaran sehingga menarik dan mudah dipahami.

Proses penyiaran di televisi cukup rumit. Hal ini disebabkan tim yang terlibat dalam proses produksi juga cukup banyak. Di dalam bukunya *Television Production* Alan Wurtzel menguraikan

³⁵ Sony Set, *menjadi Perancang Program TV Profesional*..... hal, 34

prosedur kerja untuk memproduksi program siaran televisi yang disebut sebagai *Four Stage of Television Production*. Dan keempat tahapannya adalah sebagai berikut ³⁶:

a. *Pre Production Planning*

Pada tahapan ini merupakan proses awal dari sebuah kegiatan yang akan datang atau juga disebut tahap perencanaan. Bermula dari timbulnya gagasan atau yang sering disebut ide dan ide ini menjadi tanggung jawab seorang produser tetapi tidak berarti bahwa ide itu harus datang dari produser, akan tetapi bisa datang dari luar hanya tanggung jawabnya diambil alih oleh produser dari acara yang bersangkutan. Selanjutnya produser melakukan berbagai kegiatan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk bahan pengembangan gagasan tadi, dan selanjutnya produser meminta kepada penulis naskah untuk menuangkan dalam bentuk tulisan dengan merangkai berbagai data dan fakta untuk dikembangkan dalam bentuk naskah dengan format, durasi yang ditentukan dan gaya bahasa yang disesuaikan dengan khalayak sasaran.

Persiapan Pra Produksi di antaranya mempersiapkan tim di luar tim inti yang akan menunjang produksi. Diantaranya mempersiapkan Desain Produksi. Pengertian desain produksi adalah sebuah rancangan produksi yang dipersiapkan untuk

³⁶ Darwanto Sastro Subroto, *Produksi Acara Televisi*..... Hal, 157-160

memproduksi sebuah program acara. Tidak berbeda jauh dengan film, desain produksi siaran televisi setidaknya harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut ;³⁷

1. Jenis program acara apa yang akan diproduksi ?
2. Naskah ini milik siapa ?
3. Menggunakan format video apa ?
4. Bagaimana memulai Shooting ?
5. Seluk beluk anggaran.
6. Dari mana dananya ?
7. Mempersiapkan crew.
8. Menyusun tim produksi.
9. Mempersiapkan pemeran atau pengisi acara.

b. *Setup and Rehearsal*

Setup merupakan tahapan persiapan yang bersifat teknis dan dilakukan oleh anggota inti bersama kerabat kerjanya, sejak dari mempersiapkan peralatan yang akan digunakan baik untuk keperluan di luar maupun di dalam studio sampai mempersiapkan

³⁷ Yoki, *Produksi Siaran Televisi*, (http://dosenyoki.blogspot.com/2007/09/produksi-siaran-televisi_19.html) diakses pada tanggal 10 mei 2010

denah untuk seting lampu, mikrofon maupun dekorasi. Sedangkan masalah latihan (*rehearsal*) tidak saja berlaku bagi para artis pendukungnya, tetapi sangat penting pula bagi anggota kerabat kerja, dari *switcher*, penata lampu, penata suara, *floor director*, kamerawan sampai ke pengarah acara sendiri. Karena dalam hal ini latihan dipimpin langsung oleh pengarah acara.

c. *Production*

Yang dimaksud dengan *production* adalah upaya merubah bentuk naskah menjadi bentuk auditif bagi radio dan bentuk audio visual untuk televisi. Dan karakter produksi/ditentukan menurut lokasinya :

1. Produksi yang diselenggarakan sepenuhnya di dalam studio
2. Produksi yang sepenuhnya diselenggarakan di luar studio
3. Produksi merupakan gabungan di dalam dan di luar studio.

d. *Post Production*

Tahap ini merupakan tahap penyelesaian atau tahap penyempurnaan, dari bahan baik yang berupa pita auditif maupun pita audio visual, dimana tahap penyelesaian ini meliputi :

1. Melakukan editing baik gambar maupun suara
2. Pengisian grafik pemangku gelar atau insert visualisasi
3. Pengisian narasi

4. Pengisian sound efek dan ilustrasi
5. Melakukan evaluasi terhadap hasil produksinya.

Dan secara keseluruhan langkah-langkah utama mulai dari timbulnya ide atau gagasan sampai proses produksi informasi audio visual gerak dinyatakan selesai dapat dilihat sebagai berikut:³⁸

Bagan 1.1 Proses Produksi Audio Visual Gerak

³⁸ J.B Wahyudi, *Teknologi Informasi dan Produksi Gerak* (Jakarta : PT. Gamedia Pustaka Utama, 1992) hal, 77-78

Idea atau gagasan

Outline (Naskah berisi garis besar ide atau gagasan)

Format/Treatment/Scenario

(Naskah yang sudah siap diterjemahkan menjadi gambar dan suara yang bercerita)

Script (Naskah berisi rincian dari format)

Story board (Gambar rincian script)

Programme meeting

(Rapat membahas materi/program)

Hunting (Peninjauan lokasi shooting/liputan)

Production meeting

(Rapat produksi)

Technical meeting (Rapat teknis)

Latihan

SHOOTING/TAPING/LIPUTAN

Checking I (Checking hasil liputan)

Editing/manipulating

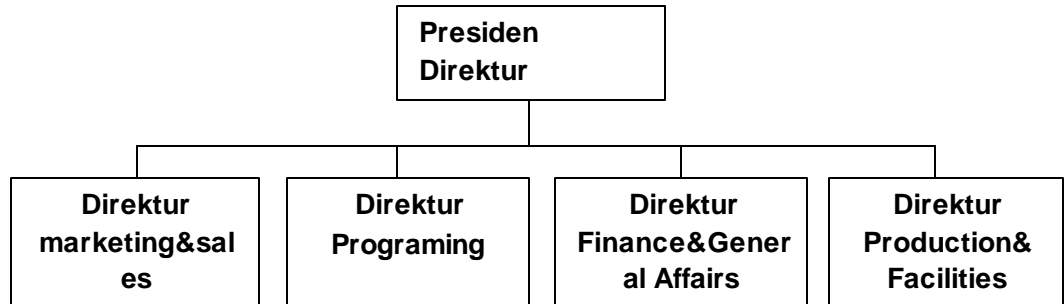
(Menyusun gambar dan memberikan sub-title, ilustrasi, efek, title/judul dan lain-lain)

PRE VIEW

Dari segi program acara yang dibuat, stasiun televisi paling banyak membuat program acara non drama seperti talk show, sulap, komedi show, news dan reportase dengan alasan yang sederhana karena pengerjaannya lebih mudah dan lebih cepat dibandingkan serial drama (sinetron dan film) yang membutuhkan waktu syuting yang lama. Untuk mengetahui secara detail sistem kerja sebuah stasiun televisi yang memproduksi acara program televisi, berikut adalah struktur organisasi dalam stasiun televisi :³⁹

Bagan 1.2

Stuktur Organisasi Televisi



Seperti layaknya sebuah perusahaan (PT), setiap stasiun televisi swasta di Indonesia mempunyai struktur organisasi seperti diatas, dengan tugas sesuai bidangnya sebagai berikut :

a. **Direktur Marketing & Sales**

Bertugas menjalankan fungsi maketing dan penjualan secara keseluruhan meliputi promosi, iklan, presentasi dan segala aspek

³⁹ Sony Set, *Menjadi Perancang Program TV Profesional*..... hal, 36

marketing yang bertujuan menghasilkan pemasukan bagi stasiun tersebut.

b. Direktur Finance & General Affairs

Bertugas mengatur keuangan perusahaan, sumber daya manusia dan segala hal yang berkaitan dengan operasional umum dan sistem kerja karyawan perusahaan televisi.

c. Direktur Programing

Mempunyai kekuasaan untuk memilih dan membeli program, melakukan perencanaan dan menata program, meneliti minat pemirsa dan melakukan pencatatan administrasi program.

d. Direktur Production & Facilities

Bertanggung jawab terhadap seluruh produksi *in-house* stasiun televisi.

2. Pengetahuan Tindak Kriminal

a. Pengertian Pengetahuan Tindak Kriminal

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui dan berkenaan dengan suatu hal. Pengetahuan tersebut berasal dari gambaran obyek eksternal yang hadir dalam pikiran manusia. Sedangkan tindak kriminal merupakan bentuk perbuatan yang melanggar dan berhubungan dengan kejahatan. Pengetahuan bisa didapat dari mana saja termasuk media televisi. Karena apa yang dilihat dan diperoleh dari media televisi

khalayak bisa menangkap makna yang disampaikan melalui persepsi dari khalayak. Dimana persepsi tersebut merupakan pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.⁴⁰

Dalam hal ini seseorang mempunyai persepsi berdasar pengalaman yang merupakan ketiadaan pengalaman terdahulu dalam menghadapi suatu obyek, jelas akan membuat seseorang menafsirkan obyek-obyek tersebut berdasarkan dugaan semata atau pengalaman yang mirip.⁴¹ Karena dalam hal ini persepsi yang berdasarkan pengalaman ini sebagai perwujudan pola-pola perilaku manusia berdasar pada persepsi mereka mengenai realitas (sosial) yang telah dipelajari. Dan persepsi manusia terhadap seseorang, obyek, atau kejadian dan reaksi mereka terhadap hal-hal itu berdasarkan pengalaman (pembelajaran) masa lalu mereka berkaitan dengan orang, obyek atau kejadian serupa.

Stimulus yang diberikan oleh media televisi melalui program acara berita akan mendapatkan respon dari berbagai khalayak yang mengkonsumsi acara tersebut. Respon tersebut berupa pandangan atau persepsi yang diharapkan dari persepinya tersebut khalayak bisa mendapatkan sesuatu bagi dirinya sendiri yang disebut dengan pengetahuan. Karena persepsi selektif mempunyai peranan penting dalam komunikasi, dan dengan persepsi selektif tersebut berarti bahwa orang

⁴⁰ Jalaludin Rahmad, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005) hal, 51

⁴¹ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007) hal, 194

yang berbeda dapat menanggapi pesan yang sama dengan cara yang berbeda.⁴²

Khalayak bisa mempunyai persepsi tersebut karena pengetahuan manusia pada umumnya dikelompokkan ke dalam empat jenis pengetahuan, yaitu:⁴³

1. Pengetahuan umum (*common sense*) sebagai pengetahuan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari tanpa mengetahui seluk beluk yang luas dan mendalam.
2. Pengetahuan ilmiah (*sains*), yaitu pengetahuan yang masih berkisar di seputar pengalaman dan diperoleh melalui metodologi dan cara-cara tertentu.
3. Pengetahuan filsafat, merupakan pengetahuan tanpa batas dengan menggunakan pengkajian secara mendalam dan hakiki menembus batas pengalaman biasa.
4. Pengetahuan agama sebagai pengetahuan yang dapat diperoleh melalui Tuhan lewat perantaraan utusan-Nya, biasanya bersifat mutlak dan wajib diikuti.

Tindak kriminal merupakan penyimpangan sosial yang terjadi di masyarakat dimana menurut Robert M. Z. Lawang penyimpangan perilaku adalah semua tindakan yang menyimpang dari norma yang

⁴² Werner J Severin dan James W. Tankard, *Teori Komunikasi* (Jakarta : Kencana, 2005) hal, 83

⁴³ <http://webcache.googleusercontent.com> di akses tanggal 29 mei 2010

berlaku dalam sistem sosial dan menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang dalam sistem itu untuk memperbaiki perilaku menyimpang.⁴⁴

Banyak faktor yang menyebabkan seseorang melakukan tindak kriminal dan banyak ahli yang telah memberikan jawaban atas pertanyaan mengapa orang melakukan tindakan kriminal.

1. Kemiskinan merupakan penyebab dari revolusi dan kriminalitas (Aristoteles)
2. Kesempatan untuk menjadi pencuri (Sir Francis Bacon, 1600-an)
3. Kehendak bebas, keputusan yang hedonistik, dan kegagalan dalam melakukan kontrak sosial (Voltaire & Rousseau, 1700-an)
4. Atavistic trait atau Sifat-sifat antisosial bawaan sebagai penyebab perilaku kriminal (Cesare Lombroso, 1835-1909)
5. Hukuman yang diberikan pada pelaku tidak proporsional (Teoritis Klasik Lain).⁴⁵

Pemberitaan pada media massa khususnya televisi, merupakan salah satu sarana untuk menyampaikan berita (pesan) yang paling diminati masyarakat pada umumnya. Akan tetapi, hal tersebut tidak hanya memberikan dampak yang positif terhadap masyarakat (penonton). Jika

⁴⁴ <http://organisasi.org/macam-jenis-pengertian-penyimpangan-sosial-individual-dan-kolektif-pelajaran-sosiologi-ips> diakses pada tanggal 5 mei 2010

⁴⁵ Suryanto, "Perilaku Kriminal Ditinjau Dari Aspek Psikologi Perilaku" (<http://suryanto.blog.unair.ac.id/2008/12/04>) diakses pada tanggal 5 mei 2010

pesan-pesan yang disampaikan oleh media massa televisi tidak sesuai dengan aturan-aturan penyiaran yang telah ditetapkan dan dikemas dengan baik, maka hal tersebut akan memberikan pengaruh yang negatif terhadap kehidupan masyarakat. Salah satu dampak yang ditimbulkan adalah peningkatan tindak kriminalitas yang terjadi di masyarakat.

Program-program siaran televisi dan media lainnya memainkan peranan yang teramat penting dalam bagaimana orang memandang dunia mereka sendiri. Karena pada saat ini, kebanyakan orang mendapatkan informasi dari sumber-sumber yang bermediasi dibandingkan dari pengalaman langsung. Oleh karena itu, sumber-sumber yang bermediasi dapat membentuk kenyataan seseorang. Dengan mengetahui informasi tentang suatu hal yang berkenaan dengan tindak kriminal maka masyarakat memperoleh pengetahuan tentang dinamika masalah sosial, kriminalitas, dan penegakan hukum yang didapat dari media massa.

b. Sumber Pengetahuan Tindak Kriminal

Program acara-acara yang sering muncul di layar televisi kadang kurang memperhatikan unsur informasi, pendidikan, sosial budaya bahkan etika dan norma masyarakat. Salah satunya unsur kejahatan atau tindak kriminal menjadi menu utama di berbagai jenis tayangan televisi yang dikemas dalam film, sinetron, dan bahkan berita. Salah satu bentuk penyiarannya adalah pemberitaan mengenai kasus kriminalitas yang terjadi di masyarakat.

Sumber pengetahuan yang didapat masyarakat bisa secara langsung ataupun tidak langsung. Pengetahuan yang secara langsung didapat tanpa perantara atau tanpa adanya media yang menyampaikan. Dalam hal ini pengetahuan yang didapat secara langsung oleh masyarakat mengenai tindak kriminal datang dari dirinya sendiri yakni pernah mengalaminya sendiri dalam arti pernah mengalami tindak kriminal. Sedangkan sumber yang secara tidak langsung bisa didapat melalui perantara, dalam hal ini yang dimaksud sebagai perantara adalah media. Baik media cetak yang berupa surat kabar, majalah, buku atau tabloid. Dari media elektronik yang berupa televisi dan radio. Maupun media online yang berupa internet. Dari media-media tersebut masyarakat dengan mudahnya mendapatkan informasi dan dari informasi tersebut masyarakat mendapatkan pengetahuan.

Pengetahuan berkaitan dengan sikap masyarakat, karena dari pengetahuan masyarakat bias menentukan sikap. Ahli psikologi social menemukan tiga sumber sikap yang utama (Calhoun&Acocella, 1990:289-290)⁴⁶ yaitu :

1. Pengalaman pribadi.

Pengalaman pribadi ini merupakan hasil pengalaman yang menyenangkan dan menyakitkan dengan obyek sikap.

2. Pemandangan perasaan yang menyakitkan.

⁴⁶ Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung : Pustaka Setia, 2003) hal, 370 -371

Pemindahan disini adalah secara tidak sadar mengalihkan perasaan menyakitkan jauh dari obyek yang sebenarnya pada obyek lain yang “lebih aman”

3. Pengaruh sosial.

Pengaruh sosial merupakan sumber utama dimana sikap itu tidak berkaitan sama sekali dengan pengalaman pribadi dengan obyek sikap itu.

Haermann's Whole Brain mengatakan bahwa kognisi merupakan kepercayaan seseorang tentang sesuatu didapatkan dari proses berpikir tentang sesuatu atau seseorang. Selain itu, dapat juga diartikan sebagai bagaimana cara manusia menerima, mempersepsi, mempelajari, menalar, mengingat, dan berpikir tentang sesuatu informasi. Informasi yang didapat tersebut merupakan suatu pengetahuan dan pengetahuan seseorang tentang sesuatu yang dipercaya dapat mempengaruhi sikap mereka dan pada akhirnya mempengaruhi perilaku/tindakan mereka terhadap sesuatu.⁴⁷

c. Fungsi Pengetahuan Tindak Kriminal

Keberadaan komunikasi massa telah membawa kita pada era globalisasi, sebuah zaman yang menawarkan ruang tak terbatas, membuang sekat-sekat antar negara dan mengintegrasikannya ke dalam

⁴⁷ Muhammad Taufik, *Media Massa Televisi Merupakan Senjata Budaya Penghancur Generasi Muda Indonesia* (<http://sosbud.kompasiana.com/2010/02/04>) diakses pada tanggal 15 mei 2010

satu persepsi sehingga informasi-informasi dapat kita ketahui secara cepat. Ini terjadi berkat revolusi informasi yang memasuki pelosok dunia lewat saluran media massa diantaranya adalah televisi dan internet. Melalui bantuan teknologi mutakhir ini pula kita dapat mengakses berbagai berita mulai dari kebijakan pemerintah, kenaikan harga di pasar, perseteruan antar pemilik saham, gosip selebritas, pemerkosaan, seks bebas, dan kriminalitas.

Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini orang.⁴⁸ Pada dasarnya media massa merupakan sesuatu yang dapat digunakan oleh segala bentuk komunikasi, baik komunikasi personal, komunikasi kelompok dan komunikasi massa. Karena sebagai sarana komunikasi, televisi juga mempunyai peranan penting dalam membentuk opini dan kepercayaan khalayak. Dan sekali kepercayaan itu telah terbentuk, maka ia akan menjadi dasar pengetahuan seseorang mengenai apa yang dapat diharapkan dari obyek tertentu.⁴⁹ Dan ini disebabkan karena pada saat ini media massa telah menjadi suatu kebutuhan hampir pada seluruh masyarakat berbagai lapisan baik pada lapisan atas, tengah, dan bawah. Kebutuhan tersebut bertambah seiring dengan perkembangan informasi yang sedang berkembang pada saat ini.

⁴⁸ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia dan Pengukurannya*(Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009) Hal, 34

⁴⁹ *Ibid*, hal, 25

Dalam pengetahuan sangat mungkin terdapat dua aspek yang berbeda, antara lain:⁵⁰

1. Hal-hal yang diperoleh.

Pengetahuan seperti ini mencakup tradisi, keterampilan, informasi, pemikiran-pemikiran, dan akidah-akidah yang diyakini oleh seseorang dan diaplikasikan dalam semua kondisi dan dimensi penting kehidupan. Misalnya pengetahuan seseorang tentang tindak kriminal dan pengetahuannya terhadap etika dan perilaku dimana pengetahuan-pengetahuan ini nantinya ia bisa aplikasikan dan menjadikannya sebagai dasar pembahasan

2. Realitas yang terus berubah.

Sangat mungkin pengetahuan itu diasumsikan sebagai suatu realitas yang senantiasa berubah dimana perolehan itu tidak pernah berakhir. Pada kondisi ini, seseorang mengetahui secara khusus perkara-perkara yang beragam, kemudian membandingkan perkara tersebut satu sama lain dan memberikan pandangan atasnya, dengan demikian, ia menyiapkan dirinya untuk mendapatkan pengetahuan-pengetahuan baru yang lebih global.

3. Landasan Teori

Teori S - R (Stimulus – Respon)

⁵⁰ Syari Abdullah, *Definisi dan Jenis-Jenis Pengetahuan*,
(<http://referensiasyariabdullah.blogspot.com/2008/04>) diakses tanggal 5 mei 2010

Prinsip stimulus-respon pada dasarnya merupakan suatu prinsip belajar yang sederhana, dimana efek merupakan reaksi terhadap stimuli tertentu.⁵¹ Dalam hubungan dengan media massa, Harold Lasswell dan Melvin DeFleur (1975) mengemukakan yang disebut “*Instinctive S-R theory*”. Menurut teori ini, media menyajikan stimuli perkasa yang secara seragam diperhatikan oleh massa.⁵²

Menurut teori ini, media menyajikan stimuli perkasa yang secara seragam diperhatikan oleh massa. Stimuli ini membangkitkan desakan, emosi atau proses lain yang hampir tidak terkontrol oleh individu. Setiap anggota massa memberikan respon yang sama pada stimuli yang datang dari media massa. Prinsip stimulus-respon ini merupakan dasar dari teori hipodermik dimana menyatakan bahwa proses terjadinya efek media massa yang sangat berpengaruh. Karena teori ini mengasumsikan massa yang tidak berdaya ditembaki oleh stimuli media massa, teori ini disebut juga “teori peluru” (*bullet theory*) memandang bahwa sebuah pemberitaan media massa dianalogikan pesan komunikasi seperti menyebut obat yang disuntikkan dengan jarum ke bawah kulit pasien (khalayak) yang kemudian pasien akan bereaksi seperti yang diharapkan

Dalam kaitannya dengan penelitian ini adalah media massa yang berupa televisi memberikan informasi kepada khalayak yang berupa stimuli, karena pada dasarnya manusia selalu membutuhkan

⁵¹ S. DjuarsaSendjaja, *Teori Komunikasi*.....hal, 188

⁵² <http://www.teori-dampak-komunikasi.com> diakses pada tanggal 05 mei 2010

informasi dan informasi tersebut datang dari media massa. Dan khalayak tidak bisa menolak hadirnya televisi yang disebut sebagai respon dengan berbagai informasi yang disajikan untuk khalayak. Jenis informasi atau pesan yang dihadirkan oleh media televisi juga bisa memberikan manfaat bagi masyarakat yang berupa pengetahuan. Maka kehadiran media televisi sangat berpengaruh bagi kehidupan manusia karena pesan-pesan yang disampaikan dalam tingkat tertentu akan menimbulkan efek bagi khalayak.

B. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sebagaimana telah disebutkan bahwa penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Tayangan Reportase Investigasi di Trans TV terhadap pengetahuan tindak kriminal (Studi Pada Masyarakat Dusun Rahayu Lereng Kuning Desa Rengel Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban).

Untuk melengkapi referensi dan pengembangan penelitian ini, peneliti mempelajari penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang terkait dengan fokus penelitian ini, sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan dalam penelitian ini. Penelitian tentang media massa ini juga pernah dilakukan oleh mahasiswa komunikasi Universitas Kristen Petra Surabaya:

1. “Hubungan Terpaan Program Reportase Investigasi Trans TV dengan Pengetahuan Pemirsa Surabaya Tentang Tindak Kriminalitas”. Penelitian ini dilakukan Stephanie Gunawan pada tahun 2008.

Pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini mempunyai persamaan yaitu sama-sama meneliti program acara reportase investigasi Trans TV yang disiarkan dari media televisi, sama-sama membahas tentang pengetahuan tindak kriminalitas dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Akan tetapi ada perbedaan juga antara penelitian saat ini dan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu teknik analisis data menggunakan rumus *product moment* sedangkan penelitian saat ini menggunakan analisis data dengan persamaan regresi linier sederhana.

Dalam menentukan indikator variabel pada variabel Y, dalam penelitian terdahulu lebih mengarah pada pemenuhan kebutuhan dalam menggunakan media massa yang meliputi kebutuhan kognitif, diversifikasi dan kebutuhan identitas personal serta kepuasan pemirsa setelah menonton televisi. Sedangkan dalam penelitian saat ini, indikator lebih mengarah pada pemahaman, pengalaman dan persepsi masyarakat mengenai tindak kriminal yang terjadi di masyarakat yang disiarkan oleh media televisi sehingga dari pemahaman, pengalaman dan persepsi tersebut masyarakat mendapatkan pengetahuan tentang tindak kriminal yang terjadi di masyarakat.

Pada penelitian terdahulu menggunakan obyek penelitian masyarakat yang berada di perkotaan yakni masyarakat Surabaya yang mempunyai pola pikir dan persepsi yang berbeda dengan masyarakat yang tinggal di pedesaan. Sedangkan pada penelitian saat ini mengambil

obyek penelitian masyarakat yang tinggal di pedesaan di salah satu dusun yang ada di Desa Rengel Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban.

2. “Pengaruh Program Berita Reportase Investigasi di Trans TV terhadap Tingkat Kecemasan Masyarakat Surabaya”. Penelitian ini dilakukan oleh Suchristine Meirling Tolala pada tahun 2008.

Dalam penelitian terdahulu dengan penelitian sama- sama menggunakan media televisi sebagai bahan penelitian, dan sama-sama mengkaji tayangan reportase investigasi di Trans TV. Akan tetapi dalam penelitian terdahulu variabel terikatnya adalah tingkat kecemasan, dalam penelitian saat ini variabel terikatnya adalah pengetahuan tindak kriminal. Pengetahuan terdahulu menggunakan analisis data dengan *product moment* dengan hasil $r = 0,409$ yang menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara variabel X dan variabel Y dalam keadaan sedang. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan analisis data regresi linier sederhana.